

Muhammad
Rosi_202010200251.pdf
by 21 Perpustakaan UMSIDA

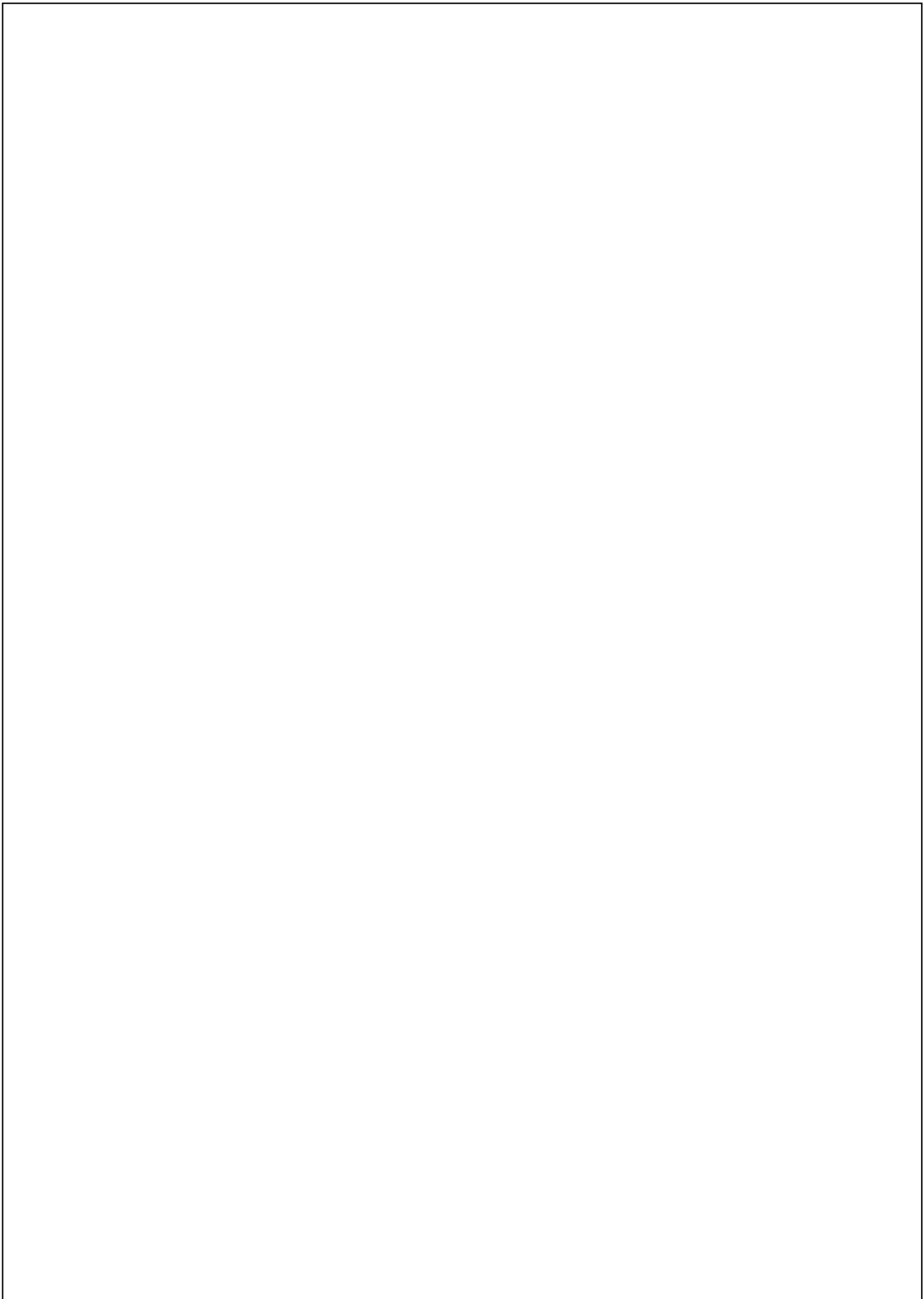
Submission date: 02-May-2024 05:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2368713216

File name: Muhammad Rosi_202010200251.pdf (402.08K)

Word count: 8135

Character count: 49078



7

Abstrak

4

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan model yang dipilih yaitu Random Effect Model. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di BEI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan software Eviews 12. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi, kemudian variabel dependennya adalah Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat suku bunga. Nilai tukar rupiah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Saham

Abstract

This research aims to find out whether the Rupiah Exchange Rate, Interest Rates and Inflation have an influence on stock prices using a case study of a manufacturing company listed on the IDX. In this research, the method used is a quantitative method and the analysis in this research is Multiple Linear Regression using the selected model, namely the Random Effect Model. Data collection in the research used documentation studies using secondary data obtained from company annual reports on the IDX. The sample in this research was 20 samples taken using purposive sampling technique. then analyzed using Eviews 12 software. This research uses independent variables, namely the Rupiah Exchange Rate, Interest Rates and Inflation, then the dependent variable is Stock Prices. The results of this research show that share prices are significantly influenced by interest rates. While the Rupiah exchange rate and inflation do not affect stock prices. the aim of this research is to find out how far the rupiah exchange rate, interest rates and inflation affect stock prices. The results of this research show that the interest rate variable shows a positive and significant relationship to stock prices.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Interest Rate, Inflation, Stock Prices*

Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di BEI)

The Influence of the Rupiah Exchange Rate, Interest Rates and Inflation on Stock Prices (Case Study of the Indonesian Manufacturing Company Listed on the IDX)

I. PENDAHULUAN

Investasi dalam saham perusahaan merupakan pilihan yang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi bagi para investor. Hal ini disebabkan oleh sifat komoditas saham yang sangat responsif terhadap fluktuasi dalam dan luar negeri. Perubahan dalam ranah politik, ekonomi, dan moneter, serta kebijakan internal perusahaan dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap nilai saham tersebut. Indeks harga saham gabungan biasanya dapat digunakan sebagai acuan tolak ukur kondisi perekonomian suatu Negara, dimana jika indeks saham nya naik maka perekonomian di Negara tersebut juga sedang baik. Dan sebaliknya [1].

Berinvestasi saham di pasar modal memang dapat menjadi alternatif paling efektif untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat dan cukup besar. Namun disamping keuntungan yang cukup tinggi berinvestasi di pasar modal juga memiliki resiko yang cukup tinggi [2]. Di Indonesia jumlah investor saham meningkat secara drastis mulai tahun 2020, yang dimana para pelaku investor didominasi oleh para generasi gen Z sampai sekarang mengalami presentase peningkatan 15,96%. Dengan adanya peningkatan investor yang sangat signifikan ini, memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia yang saat ini telah sampai pada pencapaian perekonomian yang dalam keadaan perkembangan yang sangat tersusun [3].

Di sepanjang tahun 2023, perkembangan pasar modal di Indonesia dinilai Federal Reserve (the Fed) masih stagnan, sedangkan The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunganya, sehingga menimbulkan asumsi bahwa berinvestasi di saham Amerika lebih menarik karena selisih kesenjangan tingkat suku bunga pada bank sentral Indonesia yaitu Bank Indonesia (BI) dengan Federal Reserve sebagai bank sentral Amerika tidak terlalu lebar, serta harga komoditas dunia yang masih fluktuatif. Menurut data BEI tercatat aksi jual saham yang dilakukan Investor asing telah mengalokasikan dana sebesar Rp 4,1triliun sampai dengan saat ini per tanggal 15september 2023. Aksi jual saham tersebut di dorong oleh peralihan minat investor asing ke Obligasi, hal ini juga menyebabkan minimnya aktivitas perdagangan International Indonesia di pasar modal[4]. Kebijakan yang dilakukan oleh Federal Reserve dengan menaikkan suku bunga bank sentral Amerika Serikat, menimbulkan dampak penguatan nilai dollar AS terhadap Negara-negara lain. yang tentunya Negara Indonesia juga harus mengalami fluktuasi nilai tukar rupiah, walaupun saat ini Indonesia dalam keadaan perekonomian yang stabil dan terkendali [5]. Fenomena-fenomena yang terjadi belakangan ini seperti fluktuasi kurs rupiah yang tidak menentu menjadikan trush bagi investor asing sehingga berdampak kepada penurunan aktivitas transaksi dalam pasar modal Indonesia[6]. Maka kurs rupiah merupakan faktor utama yang berpotensi pada perubahan gejala ekonomi. Dipilihnya studi kasus pada perusahaan manufaktur ini dikarenakan pada data yang tercatat di BEI, dimana sektor manufaktur adalah sektor yang paling rawan terpengaruh dengan adanya perubahan perubahan isu-isu terkini khususnya pada fenomena perubahan makro ekonomi yang terjadi seperti fluktuasi kurs rupiah, fluktuasi suku bunga serta ketika adanya fenomena inflasi yang signifikan yang dapat sangat berpengaruh kepada profitabilitas dan rencana anggaran belanja perusahaan. Sehingga dapat diprediksi aktivitas perusahaan juga akan mengalami naik turun. Disamping itu perusahaan manufaktur juga memiliki peran besar dalam kegiatan ekspor dan impor.

Kurs tukar rupiah merupakan nominal nilai uang rupiah jika ditukar dengan mata uang Negara asing. Nilai tukar rupiah berdampak pada kestabilan perekonomian di Indonesia dimana dalam hal ini bank sentral mempunyai peranan penting dalam mengatur kebijakan-kebijakan terutama dalam kebijakan inflasi dan tingkat suku bunga[7]. kurs rupiah merupakan unsur makro ekonomi yang berperan penting dalam fluktuasi harga saham, hal tersebut dikarenakan ketika kurs rupiah melemah berarti kurs mata uang asing mengalami peningkatan. Sehingga menarik ketertarikan investor untuk menanam modal di pasar modal Indonesia.[8]. Pada penelitian yang dilakukan oleh [8], [2], [9] mengemukakan hasil bahwasannya nilai tukar atau kurs rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [10], [11], [12] menemukan hasil yang berlawanan yaitu jika kurs rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang atau jasa mengalami kenaikan yang cukup signifikan di suatu Negara. Inflasi juga biasa dikatakan sebagai unsur ekonomi makro yang cukup kuat karena mempengaruhi peningkatan harga produksi dan dapat menurunkan kesejahteraan. Maka dapat dikatakan apabila suatu Negara mengalami inflasi yang cukup tinggi maka kegiatan investasi di Negara tersebut juga sedang bermasalah[13]. Penelitian mengenai pengaruh inflasi yang dilakukan oleh [14], [15], [16] mendapatkan hasil bahwasannya variabel inflasi berpengaruh signifikan walaupun cenderung ke negative. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh [17], [18], mengatakan bahwasannya secara parsial inflasi tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Tingkat suku bunga merupakan nominal yang dibebankan kepada peminjam dana yang ditetapkan dalam jangka waktu yang harus dibayarkan[19]. Apabila suku bunga mengalami kenaikan yang cukup tinggi akan berpotensi mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan. Kenaikan suku bunga terkadang juga membawa dampak buruk bagi pasar modal, dikarenakan kemungkinan para investor akan menjual sahamnya, dan berasumsi bahwasannya ketika suku bunga mengalami kenaikan tinggi, maka memindahkan modalnya ke bentuk tabungan lebih tidak beresiko dari pada saat berupa saham[20]. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh [21], [22], [23] menyatakan hasil bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan walaupun terdapat sedikit perbedaan yang menunjukkan positif dan negatif. Akan tetapi pada penelitian [24], [10], [6] yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan pada perubahan harga saham.

Namun masih terdapat perbedaan-perbedaan yang bertolak belakang pada hasil dari para peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen payout ratio, peneliti terdahulu menggunakan beberapa variable yang beragam untuk topik yang diteliti, kesenjangan-kesenjangan tersebut dapat disebut juga research gap, research gap adalah kesenjangan yang perlu diteliti, dan ada 2 kemungkinan gap yang perlu diteliti, pertama bisa dari perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, dan kedua dari konsep atau teori yang belum pernah atau perlu diteliti dari penelitian terdahulu [25]. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [26] yang berfokus pada pengaruh, kurs rupiah, inflasi, dan suku bunga yang mendapatkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham Namun, pada penelitian tersebut menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel dan menggunakan periode waktu terbaru.

Sehingga Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi di bidang perusahaan manufaktur karena dengan adanya fenomena tersebut sangat menarik bagi investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu dalam menen³kan harga saham ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh para investor pada umumnya antara lain **Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar**. Sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di BEI)”** Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap nilai saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2022.

Rumusan Masalah : Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham terhadap Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di BEI.
Pertanyaan Penelitian : Apakah Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi ?
Kategori SDGs : Sesuai dengan kategori SDGs 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8>. yaitu mengenai pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (Decent Work And Economic Growth)

II. LITERATUR REVIEW

Harga Saham

Harga saham merupakan indikator indeks prestasi perusahaan dalam menjalankan dan mengelola bisnisnya. Logikanya semakin baik perusahaan dalam menjalankan dan mengelola bisnisnya, maka profitabilitas yang di dapatkan perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Jika laba yang di dapatkan perusahaan semakin besar maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya jika kinerja saham mengalami penurunan dan labanya juga menurun maka akan menjadi resiko bagi pemegang saham. Otomatis berdampak buruk pada penilaian saham perusahaan [7]. Untuk perhitungan harga saham dapat menggunakan pada perhitungan model Gordon growth, dimana analisis ini lebih relevan pada analisis fundamental perusahaan, yang mengambi variabel nilai saham, biaya modal, dividend an juga rasio pertumbuhan [27]. Menurut hasil penelitian dijelaskan ada tiga indikator harga saham. 1) Nilai Buku (Book Value), 2) Nilai Pasar (Market Value), 3) Nilai Intrinsik (Intrinsic Value).[41]

perlu diketahui bahwasannya harga saham terbentuk dengan melibatkan sejumlah faktor yang kompleks, terdapat beberapa teori dasar yang dapat mendefinisikan proses pembentukan harga saham. missal dalam teori efisiensi pasar yang menyatakan efisiensi pasar lemah di mana harga mencerminkan sejarah harga sampai dengan efisiensi pasar kuat dimana harga mencerminkan semua informasi termasuk informasi pribadi. Kemudian dalam teori psikologis pasar yang menyatakan Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku investor. Sentimen pasar, ketakutan, dan euforia dapat memainkan peran penting dalam pembentukan harga saham. Lalu dalam teori Arbitrase dimana Teori ini menyatakan bahwa jika ada perbedaan harga untuk suatu aset di berbagai pasar, para arbitrageurs akan mencoba memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan dengan membeli di pasar di mana harga rendah dan menjual di pasar di mana harga tinggi[28].

A. Analisis Tekhnikal

Analisis teknikal adalah suatu metode untuk menganalisis pergerakan harga saham dengan menggunakan data historis, terutama grafik harga dan volume perdagangan. Tujuan utama dari analisis teknikal adalah mengidentifikasi tren, pola, dan sinyal yang dapat membantu investor dan trader membuat keputusan investasi. analisis teknikal tidak selalu memberikan hasil yang pasti, dan keputusan investasi harus dipertimbangkan bersama dengan faktor lainnya seperti analisis fundamental, sentimen pasar, dan faktor-faktor eksternal. adapun indikator utama dalam analisis tekhnikal pembentukan harga saham antara lain : Grafik harga, Trend, Indikator tekhnikal, Volume perdagangan, Suport dan Resistance, pola-pola chart, Analisis trendline, Analisis relatif terhadap indeks atau sektor [28].

B. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah pendekatan dalam menganalisis saham dengan menilai faktor-faktor ekonomi, keuangan, dan manajerial yang mempengaruhi nilai intrinsik suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memahami kesehatan dan kinerja fundamental perusahaan, yang selanjutnya dapat memberikan indikasi potensi nilai saham di masa depan. Analisis fundamental membantu investor untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai intrinsik suatu saham. Kombinasi analisis fundamental dengan informasi dari analisis teknikal, sentimen pasar, dan faktor lainnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan membantu membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Berikut adalah beberapa indikator analisis fundamental yang umumnya digunakan antara lain Net income, Revenue, Earnings per share, dividen dan dividen yield, rasio keuangan, ROE, P/B Ratio, free cash flow, book value, profit margin, pertumbuhan laba pendapatan [28].

Adapun faktor makro ekonomi yang ikut mempengaruhi pertumbuhan harga saham adalah faktor makro ekonomi yaitu yang dipengaruhi oleh adanya (1) fluktuasi Kurs rupiah dimana ketika terjadinya pelemahan kurs rupiah terhadap dolar AS maka akan berpengaruh terhadap IHSG, hal ini juga dikarenakan terjadinya nilai kurs rupiah yang berfluktuasi berpengaruh pada persaingan perusahaan sektor ekspor-impor, yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan ini. (2) tingkat suku bunga bank Indonesia yang dimana suku bunga memiliki hubungan terbalik dengan harga saham dimana ketika suku bunga naik maka harga saham akan turun dan investasi yang berkaitan dengan suku bunga terjadi kenaikan return, serta (3) inflasi, karena inflasi saling berkaitan dengan suku bunga, dimana ketika terjadi kenaikan inflasi tanpa dibarengi dengan meningkatnya suku bunga maka membawa dampak semakin memperburuk perekonomian, adanya inflasi menimbulkan kesulitan bagi perusahaan dan ketidakpastian dalam perencanaan anggaran. Sehingga inflasi memiliki pengaruh negative bagi IHSG [29]. pembentukan harga saham adalah hasil dari interaksi kompleks antara semua faktor ini, dan tidak ada teori tunggal yang dapat sepenuhnya menjelaskan dinamika pasar saham. Para investor sering menggunakan kombinasi dari pendekatan ini untuk membuat keputusan investasi yang informasional dan rasional.

Kurs Rupiah

Kurs Rupiah merupakan suatu alat yang mendeskripsikan harga diri nilai mata uang Indonesia terhadap Negara lainnya [3]. Kurs rupiah dapat diartikan sebagai nilai tukar atau harga dari mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Kurs rupiah mempengaruhi nilai jual komoditas-komoditas yang diproduksi di dalam negeri ketika diperdagangkan di luar negeri dan juga barang-barang impor yang dijual di dalam negeri. Terdapat 2 macam kurs rupiah yang terbagi menjadi nominal dan riil, kurs nominal adalah nilai tukar rupiah jika di tukar dengan mata uang lain, sedangkan kurs riil yaitu ketika mata uang rupiah digunakan untuk membayar harga barang lokal atau jasa yang di konsumsi [30]. Menurut penelitian adapun indikator yang mempengaruhi kurs rupiah yaitu : 1) Kurs jual terhadap Dollar Amerika (Selling rate against the US Dollar), 2) Kurs Beli terhadap Dollar Amerika (Buying Exchange Rate against the US Dollar)[31].

Inflasi

inflasi merupakan kondisi barang mengalami kenaikan secara signifikan dan dalam waktu yang berjangka panjang [32]. Inflasi merupakan salah satu faktor yang membawa dampak buruk terhadap intensitas daya beli masyarakat. Oleh karena itu inflasi juga berdampak pada harga saham, inflasi juga dapat dijadikan sebagai instrumen yang dapat menunjukkan resiko investasi sehingga inflasi sangat berpengaruh terhadap perilaku investor dalam mengambil keputusan penanaman modalnya [33]. Menurut hasil penelitian dijelaskan ada tiga indikator inflasi. 1) Indeks harga konsumen (Consumer Price Indeks), 2) Indeks Harga Perdagangan Besar (Wholesale Price Index), 3) Indeks Harga Implisit (GDP Deflator) [34].

Tingkat Suku Bunga

suku bunga sama halnya seperti harga lainnya dimana tingkat suku bunga selaras dengan antara permintaan dan juga penawaran [35]. Suku bunga merupakan seluruh total biaya dan harga yang telah dikeluarkan untuk memperoleh suatu pinjaman. Tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk mengambil keputusan investasi atau menabungkan dananya. Umumnya investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sektor perbankan daripada sektor industri yang notabeneanya memiliki resiko yang lebih besar [19]. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap suku bunga yang digunakan adalah perhitungan suku Bunga majemuk yaitu perhitungan bunga yang dikonversikan ke dalam modal dalam masa tahunan atau selama periode tertentu[36]. Menurut hasil penelitian dijelaskan ada empat indikator suku bunga. 1) Kebutuhan dana (Funding needs), 2) Target laba (Profit targets), 3) Kebijakan Pemerintah (Government policy), 4) Jangka waktu (Time period) [34].

7 III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana variabel terikat dan bebas merupakan dua kategori yang termasuk dalam variabel penelitian ini. Harga saham perusahaan subsektor manufaktur sebagai variabel terikat (X) atau variabel terikat (Y). Sedangkan inflasi, suku bunga dan nilai tukar merupakan variabel bebas atau variabel bebas (X). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui sumber data yang ada. Data dalam penelitian ini diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang diperoleh dengan mengumpulkan data melalui galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dan juga platform lain yang mendukung informasi sampling www.bi.go.id, www.idx.go.id, dan juga www.bps.go.id sebagai pilihan untuk membandingkan data yang tercatat dalam laporan tahunan.

10
Penelitian ini mengambil sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling yang dapat diartikan mengambil suatu metode dengan kriteria tertentu sesuai dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, untuk memudahkan penentuan sampel penelitian ini, perlu ditetapkan beberapa kriteria pengambilan sampel. Kriteria sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan populasi dalam penelitian ini yaitu industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut, terhitung dari tahun 20018-2022. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria. Kriteria yang ditetapkan meliputi:

NO.	KRITERIA
1.	Perusahaan manufaktur yang aktif dan terdaftar di Bursa efek Indonesia,
2.	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut turut mulai dari periode 2018 sampai 2022.
3.	Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan.
4.	perusahaan manufaktur yang tidak pernah mengalami delisted di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2022.

Tabel 1. Kriteria sampel

4
Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI. Dari total populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 195 perusahaan manufaktur, terdapat beberapa perusahaan yang dinilai memenuhi kriteria, dan dari sekian perusahaan tersebut memenuhi kriteria. Menurut Sugiyono (2014), sampel mewakili sebagian dari karakteristik yang ada pada populasi. maka populasi yang memenuhi kriteria tersebut akan diwakili oleh 20 perusahaan manufaktur yang dianggap memiliki kinerja lebih luas, cakupan pasar dan dianggap mempunyai pangsa pasar yang stabil, sebagai berikut :

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KODE	NAMA PERUSAHAAN
ASII	PT Astra International Tbk	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	KLBF	PT Kalbe Farma
GGRM	PT Gudang Garam Tbk	INAF	PT Indofarma Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
KAEF	PT Kimia Farma Tbk	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk

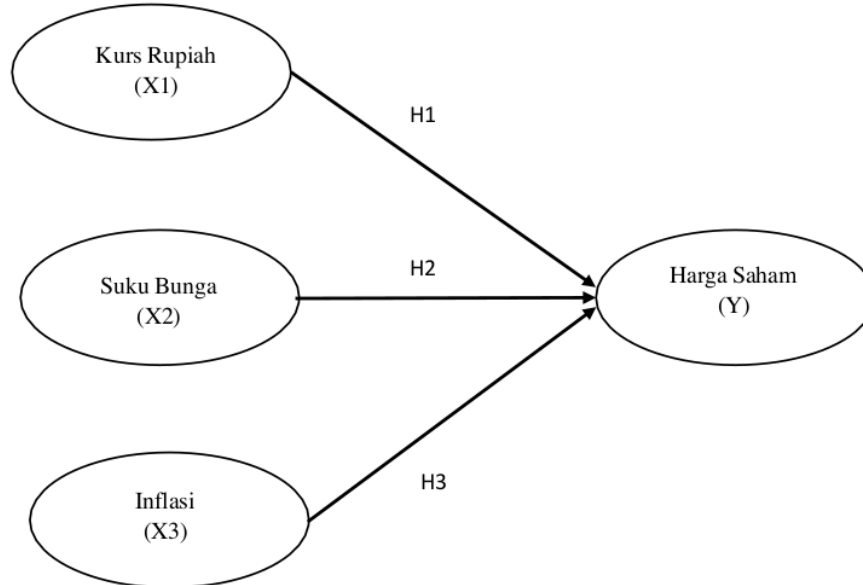
GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	TRIT	PT Tirta Mahakam Resource Tbk
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
CAMP	PT Campina Es Cream Industry Tbk	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Table 2. Daftar sampel penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi E-Views karena dianggap dapat memberikan akses statistik yang kuat kepada peneliti akademis, selain itu kemampuannya untuk mengolah data berdasarkan dimensi waktunya yang bersifat time-series, meskipun begitu tetap dapat mengolah data cross-section maupun panel data. Selain itu Eviews dapat memberikan analisis data yang lebih akurat dan praktis.

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2 : Kerangka konseptual



2

Berdasarkan landasan konseptual yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Dampak Kurs Rupiah terhadap harga saham

H2 : Dampak Suku bunga terhadap harga saham

H3 : Dampak Inflasi terhadap harga saham

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu analisa yang digunakan sebagai permulaan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dan di pakai untuk mengetahui karakter dari sampel penelitian yang dipakai pada penelitian. Karakteristik data tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata rata(*mean*), serta standard devisiasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini [37].

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 02/28/24 Time: 08:40
Sample: 2018 2022

	X1	X2	X3	Y
Mean	14519	0.0475	0.02982	5517
Median	14269	0.05	0.0272	1360
Maximum	15731	0.06	0.05510000...	83625
Minimum	13945	0.03500000...	0.0168	51
Std. Dev.	633.231889...	0.00979589...	0.01378996...	12263.2208...
Skewness	1.22558114...	-0.1214974...	0.97239178...	4.13849539...
Kurtosis	2.90031492...	1.37465373...	2.55344058...	21.9523401...
Jarque-Bera	25.0755568...	11.2533207...	16.5899933...	1782.08239...
Probability	3.58849227...	0.00360057...	0.00024976...	0
Sum	1451900	4.75	2.98199999...	551700
Sum Sq. Dev.	39697280	0.00949999...	0.01882616...	14888271934
Observations	100	100	100	100

Dari tabel 3 diatas yang diambil dari data laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2018-2022. Nilai maksimum kurs rupiah sebesar Rp15.731 pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp13.945 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata yaitu sebesar Rp14.519 dan standard devisiasi 633.2319%. sehingga nilai mean lebih tinggi daripada nilai standard devisiasi ($14519,00 > 633.2319$). maka dengan nilai mean yang lebih tinggi dapat disimpulkan bahwa menandakan variasi data kurs rupiah periode 2018-2022 yang rendah dapat diartikan estimasi dari data populasi oleh mean sudah baik. Nilai maksimum pada tingkat suku bunga sebesar 0,06% pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,0350% pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,0475% dan standard devisiasi sebesar 0,0098%. Sehingga nilai mean lebih tinggi daripada nilai standard devisiasi ($0,0475 > 0,0098$). Maka dengan nilai mean yang lebih tinggi dapat diartikan estimasi dari populasi data populasi oleh mean sudah baik. Nilai maksimum dari inflasi sebesar 0,0551% pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,0168% pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,0298% dan nilai standard devisiasi sebesar 0,0138%. Sehingga nilai mean lebih tinggi daripada nilai standard devisiasi ($0,0298 > 0,0138$) maka dengan nilai mean yang lebih tinggi dapat disimpulkan bahwa variasi dari estimasi data populasi oleh mean sudah baik. Selama periode 2018-2022, setiap tahunnya, nilai maksimum harga saham mencapai 83625% pada tahun 2018, sedangkan nilai minimumnya adalah 51% pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata sebesar 5517% dan standar deviasi sebesar 12263,220%, dapat diamati bahwa nilai mean lebih rendah daripada standar deviasi ($5517 < 12263,220$) disimpulkan bahwa nilai penyimpanan dari mean yang rendah dan menandakan variasi data harga saham selama periode 2018-2022 yang tinggi maka dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean tidak baik

Uji Pemilihan Model

untuk menentukan yang paling cocok digunakan dalam model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect model* yang paling tepat untuk pengujian estimasi data panel, terdapat 3 cara pengujian dalam Eviews yaitu dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Dasar dari ketiga model estimasi data panel dipilih berdasarkan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya dan terdapat beberapa cara yang dapat dipakai untuk menentukan teknik mana yang paling tepat untuk digunakan [38].

Uji Chow

uji chow dilakukan untuk mengetahui model terbaik diantara *fixed effect model* dan *Common Effect model*. Jika nilai probabilitas melebihi 0,05, *common effect model* akan menjadi pilihan sebagai model terbaik, tetapi jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka *fixed effect model* akan dipilih sebagai model terbaik.

Tabel 4. Hasil Uji Chow Eviews12

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.167234	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.323505	19	0.0000

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section $F_{0,000} < 0,05$, sehingga dapat di artikan berdasarkan uji Chow model terbaik adalah *Fixed Effect model* daripada *Common effect model*.

Uji Hausman

Selanjutnya dilakukan seleksi ulang antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan menggunakan uji Hausman. Jika nilai probabilitas data cross-section $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah random effect model, jika nilai probabilitas data cross-section $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah fixed effect model [39].

Tabel 5. Hasil Uji Hausman Eviews12

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probabilitas $1.0000 > 0,05$. Sehingga dari uji hausman dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan adalah *random effect model* dibandingkan *fixed effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Common effect model dan Random effect model, dengan memakai nilai residu dari Common effect model sebagai dasar. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka model terbaik yang dipakai adalah Random effect model, tetapi jika nilainya lebih dari 0,05, maka model terbaik yang dipilih adalah Common effect model. [39]. Akan tetapi, jika hasil yang di lakukan pada uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil model yang sama, maka uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan. Namun, pada uji chow dan uji hausman diatas tidak menunjukkan hasil model yang sama maka uji lagrange multiplier akan tetap dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier Eviews12

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	89.02033 (0.0000)	2.630376 (0.1048)	91.65070 (0.0000)
Honda	9.435058 (0.0000)	-1.621843 (0.9476)	5.524777 (0.0000)
King-Wu	9.435058 (0.0000)	-1.621843 (0.9476)	2.460609 (0.0069)
Standardized Honda	9.413662 (0.0000)	-0.717397 (0.7634)	3.652071 (0.0001)
Standardized King-Wu	9.413662 (0.0000)	-0.717397 (0.7634)	1.189607 (0.1171)
Gourieroux, et al.	--	--	89.02033 (0.0000)

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Ha⁹ dari uji lagrange multiplier menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* daripada *common effect model*.

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan, uji Chow menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa *Fixed effect model* lebih baik daripada *Common effect model*. Namun, uji Hausman menunjukkan nilai $1,000 > 0,05$, menunjukkan bahwa *Random effect model* lebih baik daripada *Fixed effect model*. Selain itu, uji Lagrange multiplier juga menunjukkan nilai $0,0000 < 0,05$, yang juga menunjukkan bahwa *Random effect model* lebih baik. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa *Random effect model* merupakan model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 7. Interpretasi Hasil Pengujian Model

Uji pemilihan model	Hasil pengujian model	Kesimpulan
Uji Chow	$0,0000 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	$1,0000 > 0,05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	$0,0000 < 0,05$	<i>Random Effect Model</i>

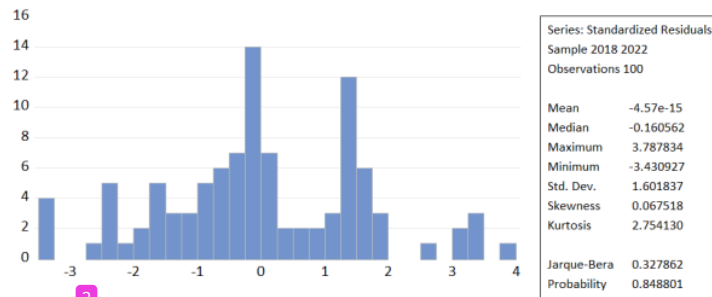
Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam uji hausman, model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, yang kemudian didukung oleh pengujian Lagrange Multiplier (LM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, maka data penelitian dapat dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal. [9].

Tabel 8. Hasil uji Normalitas



Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Dari hasil uji normalitas diatas nilai jarque-Bera $0,327862 > 0,05$ dan nilai probabilitasnya menunjukkan $0,848801 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

untuk mengetahui apabila terdapat korelasi tinggi atau sempurna di antara variabel independen dalam model regresi, perlu dilakukannya uji multikolinieritas. Model regresi dianggap tidak mengalami korelasi jika nilai setiap variabel independen tidak melampaui ambang batas tertentu atau kurang dari 10 [9].

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.449598	0.912073
X2	0.449598	1.000000	0.704008
X3	0.912073	0.704008	1.000000

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Dari hasil tabel diatas menunjukkan setiap nilai korelasi antara X1 sebesar 0,449598 dan 0,912073, X2 sebesar 0,449598 dan 0,704008, X3 sebesar 0,912073 dan 0,704008 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena nilai korelasi setiap variabel tingginya tidak lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas chi square dalam model persamaan regresi yaitu $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas [9].

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.405116	Prob. F(4,15)	0.2799
Obs*R-squared	5.451346	Prob. Chi-Square(4)	0.2440
Scaled explained SS	6.240697	Prob. Chi-Square(4)	0.1819

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared memiliki probabilitas Chi-square sebesar 0,2440>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji auto korelasi suatu data dapat dikatakan lolos uji auto korelasi jika nilai probabilitasnya diatas >0,05 maka data tersebut tidak bermasalah autokorelasi.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.165261	Prob. F(2,13)	0.8494
Obs*R-squared	0.471093	Prob. Chi-Square(2)	0.7901

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Dari tabel diatas menunjukkan nilai dari Obs*R-squared memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7901>0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian lolos dari uji autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam rangka mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas(independen) dan juga variabel terikat(dependen) maka perlu dilakukan uji regresi linier berganda.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/01/24 Time: 12:43
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1948.102	51395.64	0.037904	0.9698
X1	-0.410578	3.638684	-0.112837	0.9104
X2	306950.9	135800.5	2.260307	0.0261
X3	-169352.4	210151.2	-0.805860	0.4223

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel diatas dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1948,102 - 0,410578 X_1 + 306950,9 X_2 - 169352,4 X_3$$

- Konstanta sebesar 1018,963 menunjukkan variabel bebas (X1, X2, X3) = konstan tidak ada perubahan maka variabel terikat (Y) bernilai 1018,963.
- Nilai koefisien regresi variabel Kurs Rupiah (X1) sebesar -0,410578 menunjukkan apabila variabel inflasi meningkat satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar -0,410578 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Tingkat suku bunga (X2) sebesar 306950,9 menunjukkan apabila variabel inflasi meningkat satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 306950,9 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X3) sebesar -169352,4 menunjukkan apabila variabel inflasi meningkat satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar -169352,4 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (adjusted R square) adalah indikator yang menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin kecil nilai Adjusted R Square, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	6910.564	R-squared	0.095279
Mean dependent var	1650.936	Adjusted R-squared	0.067006
S.D. dependent var	7301.944	S.E. of regression	7053.065
Sum squared resid	4.78E+09	F-statistic	3.370004
Durbin-Watson stat	0.627872	Prob(F-statistic)	0.021672

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,067006 atau sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kurs rupiah, suku bunga, dan inflasi sebesar 6,7%, sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji Simultan atau uji F ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak sigifikasi variabel bebas pada model regresi variabel teikat.

Tabel 14. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	6910.564	R-squared	0.095279
Mean dependent var	1650.936	Adjusted R-squared	0.067006
S.D. dependent var	7301.944	S.E. of regression	7053.065
Sum squared resid	4.78E+09	F-statistic	3.370004
Durbin-Watson stat	0.627872	Prob(F-statistic)	0.021672

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan berpengaruh apabila $F\text{-statistik} > F\text{ tabel}$, dan disimpulkan tidak berpengaruh apabila $F\text{-statistik} < F\text{ tabel}$. Kemudian dapat ditentukan signifikan apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. F tabel didapat dari $Df 1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $Df 2 = n - K = 20 - 4 = 16$, dimana K adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Dari Df 1 dan Df 2 menghasilkan F tabel sebesar 3,24 . diketahui bahwa nilai F statistic 3,37 $>$ 3,24 dengan nilai probabilitas sebesar 0,02 $<$ 0,05 sehingga dari hasil tersebut dikatakan bahwa variabel independen Kurs rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah setiap masing masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau individual.

Tabel 15. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1948.102	51395.64	0.037904	0.9698
X1	-0.410578	3.638684	-0.112837	0.9104
X2	306950.9	135800.5	2.260307	0.0261
X3	-169352.4	210151.2	-0.805860	0.4223

Sumber : Data diolah pada tahun 2023 dengan program Eviews12

Dari tabel diatas dapat diketahui apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Dapat disimpulkan berpengaruh apabila perbandingan $t\text{-statistic} > t\text{ tabel}$ dan di simpulkan tidak

berpengaruh apabila perbandingan t -statistic $< t$ tabel. Kemudian dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. t tabel didapatkan dari $Df = n - K = 16$, sehingga menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,120. Sehingga mendapatkan hasil dari uji T berikut ini :

1. Kurs Rupiah (X1) nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,112 < 2,120$ dan nilai prob $0,9104 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah (X3) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Tingkat Suku Bunga (X2) nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,260 > 2,120$ dan nilai prob $0,0261 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Inflasi (X3) nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,805 < 2,120$ dan nilai prob $0,4223 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X3) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

B. Pembahasan

Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik diatas diperoleh hasil bahwa variabel nilai tukar rupiah mempunyai hubungan negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel independen yaitu nilai tukar rupiah dengan variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan hasil uji statistik diatas diperoleh hasil bahwa variabel nilai tukar rupiah mempunyai hubungan negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel independen yaitu nilai tukar rupiah dengan variabel independen yaitu harga saham. Hal ini terlihat dari hasil uji T dimana nilai t -hitung $< t$ -tabel nilai tukar rupiah adalah $-0,112 < 2,120$ dan nilai probabilitas $0,9104 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa investor tidak khawatir terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS ketika mengambil keputusan investasi. Senada dengan [40] dan penelitian [1] Akibat nilai tukar yang terus berfluktuasi terhadap dollar, kemungkinan investor tidak menggunakan indikator nilai tukar rupiah sebagai pertimbangan investasi, sehingga Tanpa terganggunya permintaan investasi saham akibat fluktuasi nilai tukar, nilai IHSG juga akan tetap stabil.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian [41],[42] dan [43] yang menyatakan bahwa setiap perusahaan mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengelola sektor keuangannya dengan baik dan efektif, oleh karena itu beberapa perusahaan mungkin mengalami fluktuasi nilai tukar rupiah sehingga keuangan perusahaan tetap dapat berjalan stabil dan normal. sehingga kepercayaan investor untuk terus menanamkan modalnya pada perseroan juga tetap stabil. Selain itu, nilai tukar rupiah juga bukan merupakan faktor penentu pembentukan harga saham, namun harga saham biasanya dipengaruhi oleh intensitas penawaran dan permintaan investor.

Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [44] dan [8] bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik diatas diperoleh hasil bahwa variabel suku bunga mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tingkat suku bunga dan variabel dependen yaitu harga saham mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil tersebut terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $2,260 > 2,120$, dan nilai probabilitas sebesar $0,0261 < 0,05$. yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian [45], secara umum jika terjadi kenaikan suku bunga maka harga saham diprediksi akan mengalami penurunan karena investor cenderung mengalihkan modalnya ke deposito, dan sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan meningkat. karena permintaan investor terhadap saham juga meningkat. Namun hasil penelitian lain sebelumnya mengungkapkan alasan yang berbeda, namun hasil tersebut mendukung pendapat [21] yang menyatakan bahwa pada kondisi tertentu ketika suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan, investor tetap memilih untuk tetap menanamkan modalnya pada saham dan tidak menarik atau memindahkan modal untuk berinvestasi di sektor lain. sehingga hal ini juga dapat menandakan bahwa tingkat kepercayaan investor masih stabil bahkan meningkat terutama untuk investasi pada perusahaan sektor makanan & minuman. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian [42] yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian [11], [4],[46] yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham karena kenaikan suku bunga menurunkan tingkat investor. minat berinvestasi di sektor saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik diatas diperoleh hasil bahwa variabel inflasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu inflasi dengan variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $-0,805 < 2,120$ dan nilai prob sebesar $0,4223 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian [47] Hal ini mungkin disebabkan karena penelitian ini berada pada situasi inflasi yang belum cukup tinggi sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Sehingga investor tidak terlalu mengutamakan inflasi sebagai variabel pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada saham, dan perusahaan masih dapat memberikan return saham yang stabil kepada investor, sehingga investor tetap berinvestasi pada saham, dan indeks harga saham tetap stabil, didukung oleh penelitian [48] yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perubahan inflasi tidak berdampak terhadap volatilitas harga saham. Kemudian, dalam berinvestasi, investor tidak perlu terlalu memperhatikan tingkat inflasi selama persentase kenaikan inflasi masih di bawah 10%. Sehingga investor masih beranggapan bahwa perusahaan akan tetap memiliki profitabilitas yang tinggi dan pada indeks tertentu harga saham akan tetap stabil dengan likuiditas yang tinggi.

9 Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian [49], dan [50] yang menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas berdasarkan uji statistik yang diwal⁸ oleh 20 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai dengan 2022, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil uji F menunjukkan hasil bahwasannya kurs rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Secara parsial berdasarkan uji T ditemukan hasil bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan positif dan signifikan yang berarti tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap H¹² a saham. Sedangkan variabel kurs rupiah dan inflasi secara parsial memiliki hubungan negative dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Dari hasil penelitian ini ditemukan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2022.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive samplin⁴ yang hanya diwakil oleh 20 perusahaan manufaktur dengan periode waktu 2018-2022. Penelitian ini juga menggunakan 3 variabel independen yaitu Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi serta 1 variabel dependen yaitu Harga Saham. Dan menggunakan software Eviews12 sebagai analisis data dikarenakan data penelitian berupa data periode waktu. Saran untuk peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel lainnya seperti Return On Asset. Dan juga peneliti berikutnya juga dapat memperluas sektor perusahaan yang akan digunakan sampel. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. H. Alwi and L. Nirawati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 620–635, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1242.
- [2] Amalia Yunia Rahmawati, "PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2018 – 2020)," vol. 4, no. July, pp. 1–23, 2020.
- [3] L. Amdan and M. R. Sanjani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 108–119, 2023, doi: 10.56799/ekoma.v3i1.2089.
- [4] W. C. Ananda and A. B. Santoso, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020)," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 2, p. 726, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i2.559.
- [5] S. Andriani, "Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–44, 2019, doi: 10.37673/jebi.v4i1.285.
- [6] E. P. Astuti and R. Ardila, "Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia," *J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi)*, vol. 2, no. 3, p. 65, 2019, doi: 10.32493/skt.v2i3.2792.
- [7] P. A. Cakranegara, A. H. Fadlilah, D. N. Dambe, D. Djohan, and I. Moridu, "Literature review: differentiation of the effects of current ratio and profitability ratio on the company's share price," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 6, no. 2, pp. 1105–1118, 2023.
- [8] Karnila, Rosydalina, and Dick, "Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)," *J. Bisnis Darmajaya*, vol. 05, no. 02, pp. 90–113, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1591%0Ahttps://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/1591/965>
- [9] C. Maniil, R. J. Kumaat, and M. T. B. Maramis, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupaah Terhadap Harga Indeks Saha, LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2021Q4," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 23, no. 1, pp. 97–108, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/45165>
- [10] R. M. Maronrong and K. Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," *J. STEI Ekon.*, vol. 26, no. 02, pp. 277–295, 2019, doi: 10.36406/jemi.v26i02.38.
- [11] D. Maulani and D. Riani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham," *Oikonomia J. Manaj.*, vol. 17, no. 2, p. 84, 2021, doi: 10.47313/oikonomia.v17i2.1244.
- [12] F. A. Triuspitorini, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia," *J. Maps (Manajemen Perbank. Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp. 112–121, 2021, doi: 10.32627/maps.v4i2.172.
- [13] Widiastuti and D. Jayanti, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Harga Saham," *J. Pelita Manaj.*, vol. 01, no. 02, pp. 123–132, 2022.
- [14] V. Mayasari, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia," *Akunt. dan Manaj.*, vol. 14, no. 2, pp. 31–49, 2021, doi: 10.30630/jam.v14i2.24.
- [15] Vivi Oktari and Cindy Aprilyanti, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *MUQADDIMAH J. Ekon. Manajemen, Akunt. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 94–104, 2023, doi: 10.59246/muqaddimah.v1i2.183.
- [16] E. Nurasila, D. Yudhawati, and S. Supramono, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi," *Manag. J. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 3, p. 389, 2020, doi: 10.32832/manager.v2i3.3714.
- [17] S. Wulandari Suarka and N. L. P. Wiagustini, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 6, p. 3930, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p23.
- [18] (universitas negeri yogyakarta) puspa dewi, indah, "PENGARUH INFLASI, KURS, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA," vol. 17, p. 282, 2008.
- [19] A. Hendi Priyambudi, "Determinasi Likuiditas Dan Suku Bunga: Analisis Nilai Perusahaan Dan Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan)," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 5, pp. 581–592, 2021, doi: 10.31933/jemsi.v2i5.574.
- [20] A. R. Sahrani, "Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Syariah Pada Masa Covid-19 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening (Kasus Jakarta Islamic Index)".
- [21] S. S. Sebo and M. Nafi, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga

- Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19,” *J. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 2, pp. 113–126, 2021, doi: 10.26905/ap.v6i2.5358.
- [22] M. Rachmawati and N. Laila, “Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 2, no. 11, p. 928, 2015, doi: 10.20473/vol2iss201511pp928-942.
- [23] D. Rachmawati, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Dollar Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018,” *J. Manaj. Dirgant.*, vol. 12, no. 12, pp. 85–94, 2019.
- [24] D. K. Wardani and D. F. T. Andarini, “PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013),” *J. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 77–90, 2016, doi: 10.24964/ja.v4i2.233.
- [25] N. P. T. Widiastuti and H. Rahyuda, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditaas, Maturity, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 11, pp. 6964–6993, 2016.
- [26] T. Sulastri and D. Suselo, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.,” *JPEKA J. Pendidik. Ekon. Manaj. dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 29–40, 2022, doi: 10.26740/jpeka.v6n1.p29-40.
- [27] Nurul Azmi and Arthari Tiara Namira, “Analisis Nilai Wajar Saham Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Dengan Menggunakan Metode Gordon Growth Model,” *Formosa J. Multidiscip. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 733–742, 2022, doi: 10.55927/fjmr.v1i3.830.
- [28] ROSLIANA, “PENGARUH NET PROFIT DAN MARGIN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI,” *Akunt. DAN Keuang.*, vol. 4, no. 2012, pp. 1–14, 2015.
- [29] A. D. Silalahi and A. P. Harhap, “Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia,” *Pros. Semin. Nas. ...*, pp. 29–38, 2020, [Online]. Available: <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/520>
- [30] M. I. Hasnawi *et al.*, “Analysis of the effect of rupiah exchange rate and inflation rate on composite stock price index: literature review of financial management,” vol. 7, 2023.
- [31] D. Keown, Erthur J. Martin, John D. Petty, J. William, F. Scott Jr, *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*, Kesepuluh. American: Pt. Indeks, 2018.
- [32] L. Hawiwika, “Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh Bi Rate, Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan),” *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 5, pp. 650–658, 2021, doi: 10.31933/jemsi.v2i5.598.
- [33] C. Sutanto, “Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham,” *J. Ilmu Manaj. Terap.*, vol. 2, no. 5, pp. 589–603, 2021, doi: 10.31933/jimt.v2i5.567.
- [34] J. F. BRIGHAM, EUGENE F. HOUSTON, *MANAJEMEN KEUANGAN*, KEDELAPAN. AIRLANGGA, 2017. [Online]. Available: mahameru@rad.net.id
- [35] D. A. Akbar, “Kausalitas Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar: A Case of Indonesia Economy,” *J. Ilm. STIE MDP*, vol. 2, no. 1, pp. 59–68, 2012.
- [36] D. Kustiawati, J. Jafar, F. L. Adiwati, and H. Ayuningtias, “Penerapan Perhitungan Bunga Majemuk dan Anuitas pada Angsuran,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 5199–5208, 2022, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9105>
- [37] R. Wahyuni Pratiwi and J. Dwiridotjahjono, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020,” *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 5, no. 2, pp. 391–406, 2022, doi: 10.47467/reslaj.v5i2.1517.
- [38] Iqbal Salsabil and Westi Rianti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020,” *J. Ris. Ilmu Ekon. dan Bisnis*, pp. 15–24, 2023, doi: 10.29313/jrieb.v3i1.1886.
- [39] A. Savitri and D. B. Pinem, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021,” *Stud. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 59–70, 2022, doi: 10.35912/sakman.v2i1.1651.
- [40] K. Setiawan and E. Mulyani, “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Ecogen*, vol. 3, no. 1, p. 7, 2020, doi: 10.24036/jmpe.v3i1.8482.
- [41] N. Nur'aeni and G. S. Manda, “Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Farmasi,” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 32–38, 2021, doi: 10.31294/moneter.v8i1.9151.
- [42] L. L. Sukartiningsih, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Inflasi , Tingkat SBI , Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan (Studi Empiris Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018),” vol. 9, no. 1, 2022.
- [43] G. A. K. C. Dewi and G. merta Sudiarta, “Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar As Terhadap Harga Saham,” *J. Manaj. Univ. Udayana*, vol. 3, no. 1, pp. 129–148, 2014, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/6537/5832>
- [44] S. Susmiati, N. P. R. Giri, and N. Senimantara, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

- Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018,” *Warmadewa Econ. Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 68–74, 2021, doi: 10.22225/wedj.4.2.2021.68-74.
- [45] N. Nurisnaini, R. Chyntia, and Y. Supriadi, “Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham,” *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 11–20, 2023, doi: 10.37641/jimkes.v11i1.1574.
- [46] Hanifah Ramadhani, Muhammad Yunus Sofian, and Sri Dewi Anggraini, “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing Dalam Menghadapi Resesi Tahun 2023,” *J. Manaj. dan Ekon. Kreat.*, vol. 1, no. 1, pp. 100–112, 2022, doi: 10.59024/jumek.v1i1.34.
- [47] M. Idrus, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham,” *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 263–269, 2022, doi: 10.37531/mirai.v7i3.4589.
- [48] I. Rohmawati, “Dividend Payout Ratio Dividend Payout Ratio Dividend Payout Ratio,” pp. 1–2, 2016.
- [49] N. M. A. Dwijayanti, “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19,” *J. Bisnis Kewirausahaan*, vol. 17, no. 1, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- [50] E. Rismala, “PENGARUH INFLASI, BI RATE, KURS RUPIAH, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA,” *Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Nas.*, vol. Vol 15, No, 2019.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.yrpiiku.com Internet Source	3%
2	www.journal.yrpiiku.com Internet Source	2%
3	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
6	acopen.umsida.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.sinus.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.unpak.ac.id Internet Source	1%

10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1 %
12	Tri Nendhenk Rahayu. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2019 Publication	1 %
13	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On